

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan simpulan penelitian dan saran sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar setelah diterapkan model *Interactive Compensatory* meningkat. Hal ini bisa dilihat dengan peningkatkan rata-rata kemampuan siswa yang sebelumnya tergolong cukup (69) menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 87. *N-Gain* hasil kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar menunjukkan peningkatan sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1,38. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran membaca *Interactive Compensatory*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran membaca *Interactive Compensatory* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks/bacaan bahasa Jepang.
- b. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar sebelum tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* tergolong cukup dengan rata-rata nilai sebesar 61. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar setelah tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* tergolong cukup dengan rata-rata sebesar 69. *N-Gain* kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar sebelum dan setelah tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,25. Maka kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar yang tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* meningkat dengan kategori rendah. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran membaca *Interactive*

*Compensatory*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang yang tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* pun cukup efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks/bacaan bahasa Jepang.

- c. Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal membaca pemahaman pada kelas yang diterapkan dan tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis kedua kelas sebesar 0,085 atau lebih besar dari 0,05 atau  $1,768 > 2,024$ . Namun hasil akhir kemampuan membaca pemahaman pada kelas yang menggunakan dan tanpa menggunakan model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang menunjukkan perbedaan. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis kedua kelas yang memiliki hasil 0.008 atau kurang dari 0,05 atau ( $t_{hitung} = 2,824 > 2,026$ )  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang pada kelas yang diterapkan dan tidak diterapkan model *Interactive Compensatory*. Selain itu, dari data nilai rata-rata kemampuan akhir membaca pemahaman teks bahasa Jepang pada kelas yang diterapkan model *Interactive Compensatory* lebih besar dari kelas yang tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* ( $87 \geq 69$ ). Kemudian, berdasarkan ketiga aspek yang diukur dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang sebelum dan setelah diterapkan model *Interactive Compensatory*, aspek tertinggi di kelas yang diterapkan dan tidak diterapkan model *Interactive Compensatory*, adalah aspek '*memahami isi bacaan pendek*'. Kemudian disusul oleh aspek '*menemukan ide pokok dan kata kunci*', dan pada aspek '*memahami kata dan kalimat*' tidak terjadi peningkatan dikarenakan kemampuan awal pada aspek ini sudah sangat baik. Peningkatan aspek pada kelas yang diterapkan model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (5%, 10%, 12%) lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak diterapkan model *Interactive*

*Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (0% , 19%, 25%). *N-Gain* pada kelas yang diterapkan model *Interactive Compensatory* berada pada kategori tinggi dan pada kelas yang tidak diterapkan model *Interactive Compensatory* berkategori rendah. Dengan demikian, *N-Gain* pada kelas yang diterapkan model *Interactive Compensatory* lebih tinggi dari pada kelas yang tidak diterapkan model *Interactive Compensatory*.

- d. Kualitas kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang setelah diterapkan model *Interactive Compensatory* berdasarkan tanggapan siswa sangat positif. Dari penelitian yang telah dilakukan, model *Interactive Compensatory* dianggap menarik dan mampu menambah semangat siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang. Kemudian model *Interactive Compensatory* juga membantu membangkitkan keingintahuan dan meningkatkan motivasi dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang. Dalam pelaksanaannya model *Interactive Compensatory* mampu mendorong siswa untuk berkonsentrasi dan selalu terlibat aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang. Sehingga model *Interactive Compensatory* efektif dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang secara umum dan secara khusus di LPK.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang terdapat saran sebagai berikut:

- a. Model *Interactive Compensatory* terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang, sehingga model ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang secara umum dan pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang secara khusus.
- b. Berdasarkan temuan yang diperoleh, untuk mempermudah pembelajaran menggunakan model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca

pemahaman teks bahasa Jepang guru harus mampu membuat desain tugas yang mampu mengaktifkan pengetahuan siswa, sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, dan membantu mempermudah cara belajar siswa untuk memahami teks.